

JKN Patient Satisfaction Analysis Based on Reliability Dimension at Islamic Dental Hospital and the mouth (RSIGM) of Sultan Agung Semarang

Moh Husnun Niam*, Budi Suhartono*, Natasya Ayu Putri Dzul Ichrom*, R. Rama Putranto*

* Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

Correspondence: niamfkg@unissula.ac.id

Received 20 February 2025; Accepted 22 August 2025; Published online 22 August 2025

Keywords:

Reliability of Dimension,
Patient Satisfaction,
Service Quality.

ABSTRACT

Background: Patient satisfaction is one of the indicators of service quality that is greatly influenced by the level of patient satisfaction to get more patients. Patients will give good references or assessments to others on the quality of health services received. Patients will always choose quality health services, according to their needs, can meet their expectations and desires. This study aims to determine the reliability dimension of the satisfaction level of JKN patients at the Islamic Dental and Oral Hospital (RSIGM) SA Semarang.

Method: This study applied of descriptive observational research (case study) using an accidental sampling technique of 97 respondents. The research instrument used a questionnaire consisting of 8 items of reliability dimension questions on JKN patient satisfaction. The research instrument used was the distribution of questionnaires offline. The test of research results uses validity, reliability, and descriptive tests.

Results: The study used a validity test with an interval value of 0.361 from all reliability dimension questions with a total value of >0.6. The quality of service in the reliability dimension on JKN patient satisfaction at RSIGM SA Semarang has a correlation coefficient value of 0.896.

Conclusion: There is an overview of the application of the reliability dimension to the level of satisfaction of JKN patients. The better the application of the reliability element that is applied, the better the level of patient satisfaction will be given.

Copyright ©2022 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/medali.7.2.145-151>

MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual accredited as **Sinta 4 Journal**

(<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/13665>)

2337-6937/ 2460-4151 ©2025 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Niam et al. JKN Patient Satisfaction Analysis Based on Reliability Dimension at Islamic Dental Hospital and the mouth (RSIGM) of Sultan Agung Semarang. MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual, v.7, n.2, p.145-151, August 2025.

PENDAHULUAN

RSIGM Sultan Agung Semarang adalah rumah sakit dengan akreditasi Paripurna yang menyediakan berbagai layanan kesehatan umum untuk masyarakat. RSIGM SA juga digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian di berbagai profesi tenaga kesehatan lainnya (1). Rumah sakit memiliki makna bertanggung jawab dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi seluruh masyarakat. Makna dari tanggung jawab memiliki arti tanggung jawab dari pemerintah dalam meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan, tanggung jawab dari dokter, petugas medis sampai non medis dalam melayani pasien. Pada hakekatnya rumah sakit adalah tempat penyembuhan dan pemulihan kesehatan bagi individu atau masyarakat yang membutuhkan perawatan kesehatan (2).

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan sekelompok organisasi atau individu untuk memberikan pelayanan kesehatan. Tujuan pelayanan kesehatan untuk menyembuhkan penyakit, mencegah, dan meningkatkan kesehatan secara individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat selaku pengguna jasa kesehatan (3). RSIGM SA memberikan pelayanan di berbagai aspek kesehatan, antara lain pelayanan penunjang medis, pelayanan rujukan, pelayanan administrasi, pelayanan pelatihan dan pelayanan pengembangan (4).

Sebagai penyedia layanan kesehatan RSIGM SA harus menerapkan dimensi kehandalan yang meliputi 2 aspek utama, yaitu konistensi kinerja (*performance*) dan kemampuan yang dapat dipercaya (*dependability*). Dua hal tersebut memiliki arti bahwa, petugas medis dan non medis harus mempunyai tingkat kehandalan yang tinggi, dapat dipercaya sehingga mampu memberikan pelayanan secara tepat dan akurat sejak pertama kali sesuai yang telah dijanjikan (5). Upaya

pemberian pelayanan kesehatan yang maksimal bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal baik secara komprehensif, terpadu, terjangkau oleh masyarakat dan tidak membedakan antara pasien satu dengan pasien yang lainnya (6).

Pelayanan kesehatan yang disediakan melalui JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) bersifat komprehensif, mencakup berbagai aspek layanan kesehatan yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (7). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan bagian dari sistem asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib. Program ini mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat dengan layak, diberikan ke setiap orang yang membayar iuran sendiri atau iurannya ditanggung oleh pemerintah (3).

Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator utama kualitas pelayanan yang berperan penting untuk mendapatkan pasien lebih banyak. Pasien yang merasa puas akan memberikan referensi positif atau ulasan yang baik kepada orang lain mengenai suatu kualitas pelayanan yang mereka terima. Pasien akan selalu mencari layanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan atau tidak mengecewakan pasien (8).

Kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu dan efektif di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh penilaian pelanggan yang mencakup kenyamanan, dokter dan perawat yang berkompeten di bidangnya, petugas yang ramah, komunikasi yang baik antara dokter dan pasien, peralatan medis yang memadai dan masih banyak lagi. Faktor tersebut dapat mempengaruhi citra dan kualitas rumah sakit, karena pelanggan dapat menilai kualitas jasa yang diterima serta dapat menikmati jasa tersebut (9). Keunggulan kualitas pelayanan tidak akan tercapai jika ada salah satu prinsip

pelayanan yang dianggap lemah. Apabila kinerja pelayanan tidak sesuai dengan harapan pasien, konsumen akan merasa kecewa dan memberikan penilaian yang buruk terhadap layanan yang di terima. Penilaian terhadap kualitas dan mutu layanan yang didasarkan pada kepuasan pasien akan menjadi faktor penting dalam menunjang akreditasi di rumah sakit (1).

Metode kualitas layanan jasa yang populer sampai saat ini, banyak digunakan acuan dalam riset penelitian yang dikembangkan oleh Parasuraman dkk., (1998) yaitu terdapat 5 dimensi *SERVQUAL* untuk menguji dimensi konsep kualitas layanan dan pengaruhnya terhadap tingkat kepuasan pasien, diantaranya *Reliability* (kehandalan), *Responsive* (daya tanggap), *Assurance* (jaminan), *Emphaty* (empati), *Tangible* (tampilan fisik) (10).

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud ingin mengetahui apakah kepuasan pasien JKN di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut (RSIGM) SA memiliki pengaruh terhadap dimensi kehandalan, serta unsur apa saja yang perlu diperhatikan di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut (RSIGM) SA Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan sudah mendapatkan ijin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang No. 536/B.1-KEPK/SA-FKG/II/2024. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif menggunakan penelitian kualitatif dengan cara pendekatan *case study*. Populasi penelitian yaitu pasien JKN di RSIGM Sultan Agung Semarang dengan kriteria inklusi berusia 17 tahun sampai 60 tahun. Sampel di ambil dengan teknik *accidental sampling* yang ditemui di Dental Spesialis Center dan rawat inap. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Lemeshow* dengan hasil 97 responden yang dibutuhkan.

Penelitian dilakukan 2 – 3 bulan menggunakan instrumen penelitian dengan kuesioner yang berisikan 8 pertanyaan tentang penerapan unsur *reliability* terhadap kepuasan pasien. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan responden yang berbeda untuk penelitian. Cara penelitian yaitu pasien menyetujui *informed consent* kemudian mengisi kuesioner dengan memberikan tanda *checkbox* pada kolom jawaban. Analisis data diolah menggunakan program SPSS dengan uji deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Gambaran responden dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin tercantum dalam tabel.

Tabel 1. Gambaran Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	42	43,3%
2	Perempuan	55	56,7%
Usia			
1	17-22 tahun	36	37,1%
2	23-28 tahun	22	22,7%
3	29-34 tahun	14	14,4%
4	35-40 tahun	6	6,2%
5	41-46 tahun	3	3,1%
6	47-52 tahun	6	6,2%
7	53-58 tahun	6	6,2%
8	59-63 tahun	4	4,1%

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 55 (56,7%) dan sisanya terdapat 42

(43,3%) responden laki-laki. Total jumlah responden sebanyak 97 responden.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Penerapan Unsur Reliability Terhadap Kepuasan Pasien

Item	rHitung	rTabel	Keterangan
D1.1	0.890	0,361	valid
D1.2	0.879	0,361	valid
D1.3	0.875	0,361	valid
D1.4	0.714	0,361	valid
D1.5	0.406	0,361	valid
D1.6	0.886	0,361	valid
D1.7	0.617	0,361	valid
D1.8	0.655	0,361	valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Unsur Reliability terhadap Kepuasan Pasien

Cronbach's Alpha	N of Items
0.896	8

Tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner dimensi *reliability* yang berjumlah 8 item pertanyaan. Kuesioner dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi 5% dan hasil nilai r tabel 0,361 maka dapat dikatakan reliabel apabila uji reabilitas *Cronbach Alpha* $p > 0,6$. Hasil penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu menggunakan 30 responden yang berbeda dengan responden penelitian. Untuk mengetahui kuesioner valid atau tidak, jika r hitung $>$ r tabel menggunakan signifikansi 5% maka kuesioner valid begitu sebaliknya. Kuesioner menggunakan uji Cronbach Alpha dan diakui reliabel jika $p > 0,6$ (11)

Tabel 4. Distribusi Presentase Penerapan Unsur Reliability terhadap Kepuasan Pasien JKN

Pertanyaan	Persentase		
	Tidak puas	Puas	Total
Apakah anda merasa puas akan jadwal pemeriksaan yang telah dijanjikan	24,70%	75,30%	100%
Apakah anda merasa puas terhadap pelayanan tenaga medis dan non medis	17,50%	82,50%	100%
Apakah anda merasa puas akan kehadiran dokter dan perawat dari waktu yang sudah dijanjikan	50,50%	49,50%	100%
Apakah anda merasa puas akan kemampuan dokter dalam mendiagnosa penyakit pasien	-	100%	100%
Apakah anda merasa puas terhadap penjelasan dokter tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan	5,20%	94,80%	100%
Apakah anda merasa puas terhadap penjelasan dokter tentang resiko tindakan yang akan dilakukan	9,20%	90,80%	100%
Apakah anda merasa puas akan kesungguhan dokter dan perawat dalam menangani keluhan pasien	9,30%	90,70%	100%
Apakah anda merasa puas akan prosedur pelayanan yang diberikan (ber belit-belit / tidak jelas) dan membingungkan pasien	11,40%	88,60%	100%

Tabel 4 menunjukkan hasil uji deskriptif bahwa penilaian penerapan unsur *reliability* yang telah

diberikan oleh petugas medis dan non medis di RSIGM SA Semarang menunjukkan sebagian besar pasien memberikan nilai puas dengan persentase 100% merasa puas terkait pertanyaan kemampuan dokter dalam mendiagnosa penyakit

DISKUSI

Hasil penelitian penerapan dimensi reliability ditunjukkan pada kuesioner nomor 1, 2, dan 3. Pertanyaan 1 penilaian kepuasan pasien JKN menunjukkan 75,3% pasien menjawab puas dan 24,7% pasien menjawab tidak puas, hal tersebut memiliki arti perlunya untuk meningkatkan / mempertahankan jadwal pemeriksaan yang telah dijanjikan (12). Pertanyaan 2 penilaian kepuasan pasien JKN menunjukkan 82,5% pasien menjawab puas dan 17,5 % pasien menjawab tidak puas, hal tersebut memiliki arti perlunya untuk mempertahankan pelayanan tenaga medis dan non medis (13). Pertanyaan 3 penilaian kepuasan pasien JKN menunjukkan 49,5% pasien menjawab puas dan 50,5% pasien menjawab tidak puas, hal tersebut memiliki arti perlunya untuk meningkatkan keakuratan waktu akan kehadiran dokter dan perawat dari waktu yang sudah dijanjikan (14).

Hasil penelitian penerapan indikator kemampuan yang dapat dipercaya terhadap tingkat kepuasan pasien JKN ditunjukkan pada kuesioner nomor 4,5,6,7 dan 8. Pertanyaan 4 penilaian kepuasan pasien JKN menunjukkan 100% pasien menjawab puas dan 0% pasien menjawab tidak puas, hal tersebut memiliki arti perlunya untuk mempertahankan ketepatan dokter dalam mendiagnosa penyakit pasien akan berpengaruh terhadap tingkat kesembuhan pasien (15). Pertanyaan 5 penilaian kepuasan pasien JKN menunjukkan 94,8% pasien menjawab puas dan 5,2% pasien menjawab tidak puas, hal tersebut memiliki arti perlunya untuk mempertahankan

pasien, sedangkan persentase terendah dengan nilai 5,2% tidak puas terkait pertanyaan merasa puas terhadap penjelasan dokter tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan

penjelasan dokter tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan (16). Pertanyaan 6 penilaian kepuasan pasien JKN menunjukkan 90,8% pasien menjawab puas dan 9,2% pasien menjawab tidak puas, hal tersebut memiliki arti perlunya untuk mempertahankan penjelasan dokter tentang resiko tindakan yang akan dilakukan (17). Pertanyaan 7 penilaian kepuasan pasien JKN menunjukkan 90,7% pasien menjawab puas dan 9,3% pasien menjawab tidak puas, hal tersebut memiliki arti perlunya untuk mempertahankan kesungguhan dokter dalam menanggapi keluhan pasien (18). Pertanyaan 8 penilaian kepuasan pasien JKN menunjukkan 88,6% pasien menjawab puas dan 11,4% pasien menjawab tidak puas, hal tersebut memiliki arti perlunya untuk mempertahankan prosedur pelayanan yang diberikan (tidak ber belit-belit) (12).

Penilaian aspek kemampuan dokter dalam mendiagnosa penyakit pasien memperoleh nilai sebesar 100% responden memilih puas akan penegakkan diagnosa. Kesalahan dalam mendiagnosis penyakit pasien merupakan tindakan kelalaian medis. Seorang dokter yang lalai dalam memberikan tindakan medis dapat berakibat merugikan, menciderai sampai mencelakai keselamatan jiwa pasien, tindakan kelalaian tersebut dapat dikenakan tindakan pidana (19).

Penilaian aspek tingkat kehadiran dokter dan perawat memperoleh nilai sebesar 50,5% responden memilih tidak puas akan jadwal yang telah dijanjikan. Pasien mengatakan waktu tunggu

yang lama akibat keterlambatan kehadiran dokter dan perawat dalam memberikan pelayanan. Tingkat kehadiran tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan citra dan kualitas rumah sakit (20). Harapan setiap pasien ketika datang ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan dapat diberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, cepat dan akurat (21).

Pelayanan kesehatan mempunyai tujuan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan setiap individu atau masyarakat dalam menangani masalah kesehatan (22). Setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab, aman, bermutu, efektif, dan terjangkau. Penyelenggara pelayanan kesehatan, khususnya dokter, petugas medis dan non medis, diharapkan mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Kode Etik Kedokteran Indonesia (Kodeki) (23).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terkait kepuasan pasien JKN dalam dimensi *reliability* dapat ditarik Kesimpulan bahwa penilaian pelayanan kesehatan di RSIGM SA Semarang sudah baik dengan nilai rata – rata jawaban puas dan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ladytama S, Sugiarto J, Islam Sultan Agung Semarang R, Kesehatan Masyarakat F. Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kepuasan Pasien di Poliklinik Gigi RSI Sultan Agung Semarang. 2018.
2. Sondakh V. KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NOONGAN. administrasi publik. 2022;8(4):244–53.
3. Nuviana W, Noor M, B J. Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Pengguna

- Bpjs Di Uptd. Puskesmas Lempake. Jurnal Ilmu Pemerintahan. 2018;6(4):1621–34.
4. Soedargo BP. Dampak Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Peserta Bpjs Kesehatan Di Rs Melania Bogor. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. 2019;7(3):295–302.
5. Botha HH. The Quality of Helath Services at RSU Dr. Moewardi – Hendrikus H. Botha. Scientific Journal of Public Management and Public Policy. 2020;4(1):53–67.
6. Sutinah E. Metode Fuzzy Servqual Dalam Mengukur Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Layanan BPJS Kesehatan. Jurnal Informatika. 2018;5(1):90–101.
7. Zulhendra. Ditinjau Dari Hukum Islam. DigilibUnhasAcId [Internet]. 2022;10:1–10. Available from: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/Temporary/DigitalCollection/NTBkM2IyZDUzYzAzZGQxNzM1ZTM0YTJhMzM3ZDhiNzZmYjY5MjY1Ng==.pdf
8. Datuan N, Darmawansyah, Daud A. Accidental Sampling. 1Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas PGRI Yogyakarta. 2018;6(1):1–7.
9. Alim A, Tangdilambi N, Badwi A. Jurnal Kualitas Pelayanan Kesehatan (Studi Analitik Terhadap Pasien Rawat Jalan di RSUD Makassar). Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RSDr Soetomo. 2019;5(2):165.
10. Novira A, Priatna R, Pradesa HA. Peran Kualitas Layanan Dalam Mendorong Kepuasan Pengguna Layanan Kesehatan Puskesmas Kabupaten Sumedang. Peran Kualitas Layanan Dalam Mendorong Kepuasan Pengguna Layanan Kesehatan Puskesmas. 2020;3(2):287.
11. Kartika, R N. Analisa Kualitas Pelayanan Pasien Di Igd Rumah Sakit Gigi Dan Mulut “X” Surabaya. Jurnal Bisnis Terapan. 2020;4(2):183–98.
12. Setianingsih, Susanti. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT “S.” Jurnal Menara Medika [Internet]. 2021;3(1):66–73. Available from: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/12>

- [ew/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo](http://www.2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo)
13. Amalina N, Vionalita G, Puspitaloka E, Prodi EV, Masyarakat K, Kesehatan II. Analisis Kepuasan Pasien Peserta Bpjs Kesehatan Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor Tahun 2021. *Journal of Hospital Management* ISSN. 2021;4(02):2615–8337.
 14. Nur'aeni R, Simanjorang A, J. Pengaruh Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Izza Karawang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2020;6(2):1097.
 15. Trisnayanti, Hakim L, Tahir N. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien di RSUD H. Padjomga DG. Ngali Kabupaten Takalar. *Kaos GL Dergisi*. 2020;1(2):456.
 16. Pasya MFF, Muthiah N, Asfirizal V. Tingkat Kepuasan Pelayanan Di Poliklinik Gigi Dan Mulut RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Berbasis Model Servqual Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mulawarman Dental Journal*. 2022;2(2):78–85.
 17. Sesrianty V, Machmud R, Yeni F. Analisa Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*. 2019;6(2):116–26.
 18. Kosnan W. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN MERAUKE. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. 2019;21(4).
 19. Mauli D. Tanggung Jawab Hukum Dokter Terhadap Kesalahan Diagnosis Penyakit Kepada Pasien. *Cepalo*. 2018;2(1):33.
 20. Yantika C, Harmen EL. Hubungan Waktu Tunggu dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. 2024;2(1):15–9.
 21. Rahayu HR, Badruzzaman FH. Analisis Waktu Tunggu Dan Waktu Pelayanan Di Klinik Pratama Mirah Medika. *Jurnal ... [Internet]*. 2023;4(9):1023–9. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15005%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15005/11969>
 22. Lasso CKR. Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2023;13(Oktober):1–8.
 23. Pramesuari FD, Agus ASS. Hak dan Tanggungjawab Dokter Dalam Melakukan Tindakan Medis. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*. 2023;2(09):701–20.